



e-ISSN 2798-8260



Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora Vol: 6, No 2, 2026, Page: 1-8

# Adaptasi Sosial dan Budaya Mahasiswa Afiriasi Papua di Lingkungan Kampus Universitas Riau

Pidenus Kogoya\*, Muhammad Ihsan

Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses adaptasi sosial dan budaya mahasiswa afiriasi Papua di lingkungan kampus Universitas Riau serta mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa afiriasi Papua sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan berbagai strategi adaptasi seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan kampus, membangun komunikasi dengan mahasiswa dari berbagai daerah, serta memperkuat solidaritas sesama mahasiswa Papua. Proses adaptasi juga terlihat dalam penyesuaian bahasa komunikasi, kebiasaan sosial, serta aktivitas akademik di lingkungan kampus. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa, antara lain perbedaan bahasa dan logat, keterbatasan ekonomi, serta perbedaan latar belakang budaya. Dalam perspektif teori adaptasi John W. Bennett, adaptasi dipahami sebagai proses dinamis individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya yang baru melalui interaksi, pembelajaran, dan strategi sosial tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari sesama mahasiswa serta lingkungan pertemanan di kampus berperan penting dalam membantu mahasiswa afiriasi Papua mengatasi hambatan adaptasi dan mendukung keberhasilan mereka dalam menjalani kehidupan akademik di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Adaptasi Social Dan Budaya, Mahasiswa Afiriasi Papua, Lingkungan Kampus.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i2.4000>

\*Correspondence: Pidenus Kogoya

Email:

[pidenus.kogoya4043@student.unri.ac.id](mailto:pidenus.kogoya4043@student.unri.ac.id)

Received: 30-01-2026

Accepted: 28-02-2026

Published: 31-03-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the process of social and cultural adaptation of Papuan affirmative students in the campus environment of Universitas Riau and to identify the challenges they face. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving Papuan affirmative students as research informants. The results of the study show that students implement various adaptation strategies, such as adjusting to the campus social environment, building communication with students from diverse regional backgrounds, and strengthening solidarity among fellow Papuan students. The adaptation process is also reflected in adjustments to language use, social habits, and academic activities within the campus environment. However, several challenges are encountered by the students, including differences in language and accent, economic limitations, and differences in cultural background. From the perspective of John W. Bennett's adaptation theory, adaptation is understood as a dynamic process in which individuals adjust to new social and cultural environments through interaction, learning, and specific social strategies.

**Keywords:** Social And Cultural Adaptation, Papuan Affirmative Students, Environment

## Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki ciri khas tertentu yang berbenda dan unik dari Negara lain. Indonesia memiliki wilayah Admintrasi yang terdiri dari 38 Provinsi dan 514 Kota yang terbentang dari sabang sampai Merauke. Secara geografis Indonesia memiliki alam dan iklim yang berbeda dan suku bangsa dan budaya yang beranekaragaman. Dengan keragaman inilah yang melatarbelakangi Indonesia disebut Negara yang majemuk dan multikultural (Jamlean Et al.,2021). Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang terletak di Pulau Sumatera yang (Negeri Lancang Kuning). Secara geografis Provinsi Riau memiliki luas wilayah 87 km<sup>2</sup> dan memiliki 2 kota salah satunya adalah Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru merupakan Kota yang dijuluki sebagai Kota majemuk yang terdiri dari berbagai Suku, budaya, maupun adat istiadat yang terusterjaga dan berkembang hingga kini. Kota Pekanbaru adalah suku Melayu, suku Minang, sementara sebagiannya adalah Suku Jawa, Kalimantan, Batak, dan lainnya. Kota yang terdiri dari berbagi karakter penduduk ini memiliki Universitas Ternama yakni Universitas Riau. Kampus ini merupakan salah satu Kampus terbaik yang dimiliki oleh Pekanbaru Riau hal ini menarik minat Mahasiswa berbagai daerah untuk melanjutkan pendidikan. Kampus Universitas Riau merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama masyarakat Provinsi Riau telebih khusus masyarakat Kota Pekanbaru.

Universitas Riau sebagai salah satu Pendidikan tinggi di Sumatra menjadi tempat bagi Mahasiswa dari berbagai latar belakang termasuk Mahasiswa Papua untuk menempuh pendidikan dan mengembangkan diri. Melihat perbedaan dalam setiap suku bangsa. Sama halnya dengan Mahasiswa Papua yang berada di Pekanbaru memiliki pola kehidupan yang mencolok dengan penduduk asli dan mayoritas Papua. Perbedaan dari Segi Fisik Ras Eknis Kebudayaan dan Agama. Perbedaan tersebut menjadikan Mahasiswa Papua harus mampu beradaptasi dengan baik demi kelangsungan hidupnya di perantauan.

Mahasiswa Afirmasi Papua yang tersebut berkuliah di Perguruan tinggi Universitas Riau berjumlah 20 (Dua puluh) Mahasiswa yang tersebar di 10 Fakultas. Mahasiswa Papua yang beranda di Kampus ini memiliki latar belangkang yang berbenda dalam arti mempunyai suku maupun bahasa yang berbenda. Mahasiswa Afirmasi Papua di Universitas Riau adalah Mahasiswa yang berasal dari Pulau Papua yang mendapatkan kuliah melalui Program Beasiswa Afirmasi Pendidikan tinggi (Adik) yang dikelola oleh Kemendikbudristek.

Keberadaan Mahasiswa Afirmasi Papua di Universitas Riau sebagai salah satu Perguruan tinggi negeri yang menerima beasiswa program Afirmasi. Program ini memberikan kesempatan bagi putra-putri Papua untuk melanjutkan pendidikan tinggi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Mahasiswa afirmasi Papua yang melanjutkan studi di luar daerah asalnya menghadapi berbagai tantangan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan baru. Perbedaan bahasa, budaya, kebiasaan sosial, serta sistem

pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi proses adaptasi mereka. Dalam konteks ini, adaptasi sosial dan budaya menjadi proses penting agar mahasiswa dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial di kampus.

Menurut Bennett (1976), adaptasi merupakan proses penyesuaian manusia terhadap lingkungan sosial dan budaya melalui strategi tertentu yang memungkinkan individu bertahan dan berfungsi secara efektif dalam lingkungan baru. Menurut Kim Martin dan Nayakama dalam Simatupang, dkk (2015) adaptasi sosial budaya adalah proses jangka panjang yang menyesuaikan diri dan akhirnya merasa nyaman dengan lingkungan yang baru. Adaptasi merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi terutama ketika seseorang hidup dalam lingkungan yang baru dan butuh waktu dalam menyesuaikan diri ke dalam lingkungan baru tersebut (Pratiknjo & Sandiah, 2021).

Menurut Gudykunts dan Kim (2003). Menyatakan bahwa motivasi setiap orang untuk beradaptasi berbeda-beda. Kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma, nilai-nilai, budaya yang baru tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi mereka. Latar belakang budaya yang melekat pada diri seseorang memberi pengaruh yang cukup besar dalam kelangsungan hubungan sosial, karena dalam budaya itu sendiri setiap orang membawahi sikap dan ciri khusus berbeda-beda dari daerah asalnya. Devinta Et al, (2015). Beradaptasi dengan hal yang baru tentu bukanlah hal yang mudah untuk mempelajari setiap budaya baru yang tentu bertolak belakang dengan budaya sendiri.

## Metodologi

Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan bentuk deskriptif yang dapat menjelaskan tentang fenomena adaptasi sosial dan budaya mahasiswa afirmasi (Adik) papua yang berkuliah Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dengan fenomena sosial dan budaya yang dialami oleh subjek atau mahasiswa papua di lingkungan Kampus Universitas Riau. penelitian ini berdasarkan perspektif mereka sendiri. Dan Memberikan definisinya mengenai pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan beberapa langkah penting dalam penelitiannya dengan melibatkan pengumpulan data.

Analisis data yang dilakukan dengan induktif atau berkaitan dengan tema-tema khusus menuju ke arah tema yang umum, serta pada menafsirkan makna data Kusumastuti & Khoiron, (2019). Deskriptif merupakan proses mendeskripsikan makna data atau keadaan maupun fenomena lapangan yang sedang diamati dengan menunjukkan bukti-bukti yang ada Abdussamad, (2021).

Implementasi penelitian kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk memberikan deskripsi lebih lanjut terhadap pola adaptasi yang digunakan Oleh Mahasiswa Afirmasi papua di Universitas Riau pekanbaru. Teknik Analisis data dalam penelitian ini

dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan langkah-langkah Reduksi data, peneliti akan memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Penyajian atau Menyusun data. Menyusun data dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, atau matriks Kesimpulan dan verifikasi data. Menyusun interpretasi akhir untuk menjawab rumusan masalah.

Kesimpulan data verifikasi yakni dibuat sesuai dengan reduksi data dan display data. Setelah semua data tersaji, maka hasil penelitian ini berasal dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya. data yang telah di analisis, di jelaskan dan di maknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan.

### **Analisis teori dan penelitian terdahulu**

Analisis teori Adaptasi Menurut John W. Bennett adaptasi adalah proses evolusioner dimana manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya melalui perilaku adaptif, strategi adaptif dan proses adaptif. Adaptasi sosial adalah upaya manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik melalui perubahan perilaku untuk menghindari masalah dan memenuhi kebutuhan, maupun dengan menyesuaikan lingkungan dengan keinginan dan tujuannya. John W. Bennett menjelaskan bahwa adaptasi adalah upaya menyesuaikan diri dengan dua cara manusia belajar menyesuaikan kehidupannya dengan lingkungannya atau sebaliknya manusia belajar menyesuaikan lingkungannya dengan keinginan dan tujuannya. Padahal manusia belajar untuk mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh lingkungannya daripada menyerah begitu saja.

Adaptasi perlu dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dalam menghadapi sebuah permasalahan pada lingkungannya. Adaptasi definisi Bennet (1976) dalam Ida, (2020) terdiri dari tiga fase: 1. (Perilaku adaptif). perilaku adaptif adalah tidak kongkret yang dilakukan individu untuk mencari atau memanfaatkan mencapai tujuan menyelesaikan suatu peristiwa atau masalah. 2. ( Strategi adaptif). Strategi adaptif merupakan pola umum yang dibentuk oleh banyak orang prioritas penyesuaian individu atau kelompok dalam pemikiran untuk menghadapi lingkungan baru. 3. ( Proses adaptif). mengambarkan bagaimana individu dan populasi secara aktif mengubah perilaku untuk memenuhi tuntutan lingkungan tertentu untuk mengatasi resiko di lingkungan baru.

Strategi adaptif, perilaku adaptif, dan proses adaptif. Tindakan mempertahankan diri dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah definisi dari perilaku adaptif. Sebaliknya, strategi adaptif adalah tindakan yang diambil sebagai respons terhadap perubahan lingkungan untuk beradaptasi dan menanggung semua perubahan yang ada. Selain itu, proses adaptif adalah perilaku yang berusaha memperbaiki kehidupan seseorang dengan cara mengubah dan mengadaptasi lingkungan sekitarnya.

Menurut Gerungan adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi dalam Winata, (2014:13). Adaptasi sosial dan penyesuaian sosial merupakan proses yang sama-sama menggambarkan bagaimana individu menyesuaikan dirinya di lingkungan sosial yang baru. Adaptasi menjadi salah satu hal penting bagi setiap individu karena dengan beradaptasi seorang individu dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan lingkungan, serta belajar menempatkan diri diantara individu-individu yang lain maupun kelompok masyarakat lainnya agar ia dapat bertahan hidup. Menurut Gerungan dalam Ismawati, (2015).

Kemampuan adaptasi adalah mengubah diri sendiri sesuai dengan lingkungan dan juga mengubah lingkungan sesuai dengan keinginannya tanpa menimbulkan konflik bagi diri sendiri dan tidak melanggar norma-norma masyarakat. Menurut Soekanto (2007). Adaptasi adalah proses penyesuaian dari individu kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun kondisi yang diciptakan. Menurut Agustinus dkk, (2021). Adaptasi dapat dilihat sebagai usaha untuk memelihara kondisi kehidupan dalam menghadapi perubahan yang berkaitan dengan tingkat pengukuran dihubungkan dengan tingkat keberhasilan agar dapat bertahan hidup dilingkungannya. Menurut Gerungan (1996). Adaptasi merupakan suatu proses untuk mencapai keseimbangan dengan lingkungan. Young Yun Kim mengembangkan teori adaptasi budaya adalah menyesuaikan diri dengan norma dan nilai-nilai budaya yang suda ada di dalam suatu masyarakat termasuk lingkungan sekitar.

### **Kajian terdahulu**

Strategi beradaptasi untuk mahasiswa perantauan terhadap lingkungan baru. Universitas Negeri Padang Bertujuan untuk mengungkapkan strategi adaptasi yang harus dilakukan oleh mahasiswa perantauan. Universitas Negeri Padang.

Pola Adaptasi Sosial Mahasiswa Afirmasi Papua Di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Mahasiswa Afirmasi Papua Universitas Pendidikan Ganesha (Gregorius A.S Jamlean, Gusti Made Arya Sutawirawan, Wayan Putra Yasa 2021) untuk mengetahui pola adaptasi yang di lakukakan mahasiswa Papua di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. untuk mengetahui hambatan hambatan apa saja yang di alami oleh mahasiswa Papua di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Proses adaptasi mahasiswa papua di pekanbaru dalam menghadapi culture shock (fatisina purba, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi mahasiswa Papua selama berada di Pekanbaru dalam menghadapi culture Shock.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa afirmasi Papua di Universitas Riau melakukan berbagai strategi adaptasi sosial dan budaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus. Adaptasi tersebut dilakukan melalui penyesuaian bahasa komunikasi, pada awalnya beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa atau logat yang digunakan oleh mahasiswa dari daerah lain. Namun seiring waktu mereka mulai terbiasa dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik. Kedua, adaptasi melalui interaksi sosial. Mahasiswa berusaha membuka diri untuk berdiskusi dengan teman-teman di kelas maupun di luar kelas serta berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun organisasi kampus. Ketiga, solidaritas sesama mahasiswa Papua. Dukungan dari sesama mahasiswa Papua menjadi salah satu faktor penting dalam membantu mereka menghadapi kesulitan selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantau. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa, seperti perbedaan budaya, keterbatasan ekonomi, serta kesulitan dalam proses komunikasi pada tahap awal adaptasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan Dalam perspektif teori adaptasi John W. Bennett, adaptasi dipahami sebagai proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan berbagai strategi penyesuaian. Proses ini mencerminkan bahwa adaptasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Solidaritas antar mahasiswa Papua juga menjadi faktor penting dalam proses adaptasi. Dukungan sosial tersebut memberikan rasa aman serta membantu mahasiswa mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama menjalani kehidupan akademik di lingkungan baru.

## **Saran**

Bagi mahasiswa afirmasi Papua diharapkan dapat lebih aktif dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain serta mengikuti berbagai kegiatan kampus sehingga proses adaptasi sosial dan budaya dapat berjalan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas disarankan untuk memperluas kajian penelitian ini ke universitas lain di luar Riau atau menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda (seperti penelitian kualitatif mendalam atau pendekatan fenomenologis agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses adaptasi sosial dan budaya mahasiswa afirmasi Papua di berbagai konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (n.d.). *Dampak fenomena culture shock terhadap adaptasi budaya sosial mahasiswa perantauan FITK UIN Jakarta* (BS thesis). FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asrofi, M. (2022). *Strategi adaptasi sosial budaya kumpulan pemuda Sumatera (KUPAS) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri* (PhD thesis). IAIN Kediri.
- Arifin, J., Saifullah, M., & Akhir, S. (2025). Adaptasi sosial dan budaya dalam perkembangan pembelajaran, studi kasus SMPN 12 Barru. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 7(2), 98–108.
- Anriani, T., & Nasution, K. (2024). Adaptasi mahasiswa perantau di Kota Yogyakarta: Perspektif teori konstruksi sosial Peter L. Berger. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 3(2), 168–177.
- Bennett, J. W. (1976). *The ecological transition: Cultural anthropology and human adaptation*. Pergamon Press.
- Dewi, A. B., Agung, A., Agung, N., & Bima, W. (2023). Adaptasi masyarakat adat terhadap modernitas, 6(1).
- Daeli, C. J. W., Kerebungu, F., & Hamsah, H. (2025). Adaptasi sosial mahasiswa etnis Nias pada masyarakat di Kelurahan Perum Maesa Unima. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JELAS)*, 1(4), 166–182.
- Gasa, F. M., et al. (2019). Strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa Manggarai di Malang pasca konflik tahun 2015. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 11(2), 179–191.
- Hamiji, W. M., & Mahdar, A. (2024). Adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa perantau dalam menghadapi culture shock di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 195–204.
- Jamlean, G. A., Wirawan, I. G. M. A. S., & Yasa, I. W. P. (2021). Pola adaptasi sosial budaya mahasiswa afirmasi Papua di lingkungan kampus (studi kasus mahasiswa afirmasi Papua di Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(2), 85–92.
- Karo, H. S. B., Mudana, I. W., & Yasa, I. W. P. (2024). Dampak fenomena culture shock terhadap adaptasi sosial-budaya pada mahasiswa perantau di Universitas Pendidikan Ganesha dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA (studi kasus pada mahasiswa perantau Batak Dairi). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 6(3), 302–310.
- Marisa, A., Indrawadi, J., Muchtar, H., & Prima, M. (2024). Adaptasi komunikasi mahasiswa perantauan di lingkungan Universitas Negeri Padang, 4(1), 92–100.
- Mareza, L., & Nugroho, A. (2016). Minoritas di tengah mayoritas (strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa asing dan mahasiswa luar Jawa di UMP). *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Naufal, T., Putra, H., Hendriani, W., & Ardi, R. (n.d.). Adaptasi akademik pada mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka (PMM), 5(2), 2353–2361.

- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan sosial masyarakat dalam perspektif sosiologi Talcott Parsons di era new normal. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 1–12.
- Ramadani, H., Indraddin, I., & Azwar, A. (2022). Adaptasi sosial dalam masyarakat multikultural era keterbukaan informasi. *Reformasi*, 12(1), 79–91.
- Sonna, J. C. (2023). *Pola adaptasi sosial mahasiswa asli Papua di Universitas Hasanuddin (studi kasus mahasiswa asli Papua tahun ajar 2019–2021) = Social adaptation patterns of indigenous Papuan students at Hasanuddin University (case study of indigenous Papuan students for teaching year 2019–2021)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Selian, S. N., Hutagalung, F. D., & Rosli, N. A. (2020). Pengaruh stres akademik, daya tindak dan adaptasi sosial budaya terhadap kesejahteraan psikologi pelajar universiti. *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 7(2), 36–57.
- Safitra, D., Luqman, Y., & Nugroho, A. (2024). Pengalaman adaptasi budaya dalam interaksi sosial dan coping mechanism mahasiswa Madagaskar di Universitas Diponegoro. *Interaksi Online*, 13(1), 918–937.
- Saharani, A., Yuli, Y., & Pratami, V. I. (2025). Culture shock, adaptasi mahasiswa, dan pengelolaan biaya hidup mahasiswa UIGM dalam mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka batch 4. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7507–7512.
- Utami, S., & Savitri, L. (2015). Teori-teori adaptasi antar budaya. *Jurnal Komunikasi Untar*, 7(2), 180–197.
- Widiansyah, S., et al. (2021). Bahasa sebagai media dalam proses adaptasi sosial mahasiswa Papua di kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 149–160.